

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah hal yang penting bagi kelangsungan sebuah usaha, termasuk organisasi publik seperti pasar. Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi untuk mengelola dan mengkoordinasi sumber daya manusia dan material, para manajer bertanggung jawab untuk pelaksanaan organisasinya, baik untuk hasil sekarang maupun untuk potensi masa mendatang. Peran manajemen sangatlah dibutuhkan dalam pelaksanaan pengembangan usaha. Salah satu kunci sukses pengembangan dan prestasi manajemen adalah menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan. Tujuan manajemen yaitu untuk mencapai kelancaran, dan kesinambungan usaha yang telah ditentukan sebelumnya. Organisasi tanpa manajemen merupakan suatu hal yang mustahil akan tercapai secara efektif dan efisien.²

Secara umum, ada empat fungsi manajemen yang sering disebut “POAC”, yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling*. Suatu manajemen bisa dikatakan berhasil jika keempat fungsi diatas bisa dijalankan dengan baik. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses yang efektif dan efisien.³

² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 5

³ *Ibid*, hal 5

Melihat pembahasan di atas, ada 4 tindakan penting dalam proses manajemen, yaitu fungsi utama dalam manajemen, yang pertama, perencanaan (*planning*) adalah penentuan yang dibuat sebelum memulai suatu prosedur agar manajemen tersebut bisa berjalan sesuai tujuan. Kedua, pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Ketiga, Penggerakan (*actuating*) merupakan suatu langkah untuk menggerakkan semua anggota kelompok agar mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. keempat, pengendalian/pengawasan (*controlling*), adalah suatu tindakan pengamatan menilai kinerja dalam pelaksanaan dan melakukan tindakan korektif yang diperlukan guna meningkatkan performa organisasi.⁴

Berdasarkan manajemen pengelolaan, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah. Keberadaan pasar tradisional di Indonesia bukan semata urusan ekonomi, namun lebih jauh dari itu mencangkup mengenai isi ruang dan relasi sosial, warisan, dan ranah budaya. Bahkan kehadiran pasar tradisional merupakan bukti peradaban yang berlangsung sejak lama mengingat nilai historisnya begitu melekat. Dalam peningkatan kinerja operasional pasar tradisional, pengelola pasar harus menentukan pilihan-pilihan untuk mencapai pengelolaan pasar yang efisien, seperti pengelolaan kebersihan pasar dapat dilaksanakan oleh unit pasar sendiri dengan merekrut tenaga kebersihan yang

⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 40-41

digaji secara harian atau dapat dilaksanakan bekerjasama dengan pihak ketiga. Pengelolaan sarana perdagangan berupa pasar rakyat dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 37 Tahun 2017 atau sesuai peraturan terbaru, jika terdapat perubahan efektivitas manajemen pengelolaan pasar sangat dibutuhkan untuk mewujudkan profesionalitas pengelolaan pasar, dimana pengelolaan pasar yang efektif dapat menghasilkan pasar yang efisien dengan input yang ada dapat menghasilkan output secara optimal.

Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa pasar tradisional, salah satunya yaitu pasar tradisional Ngemplak. Pasar tradisional Ngemplak merupakan pasar terbesar di kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari skala luas lahan Pasar 39.200 m² dan banyaknya pedagang serta pengunjung yang berdatangan setiap harinya. Letak geografis pasar tradisional Ngemplak sangat strategis karena termasuk dalam wilayah Kota Kabupaten Tulungagung. Tidak heran pasar ini dikenal baik oleh masyarakat Kabupaten Tulungagung maupun sekitarnya. Pasar Tradisional Ngemplak terletak di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Jl. Kiyai Haji Raden Abdul Fattah Dusun Ngemplak. Letak Pasar Tradisional Ngemplak strategis karena berada di kawasan perkotaan, sehingga ramai dilalui. Keberadaan Pasar Tradisional Ngemplak berada di titik 500 m dari titik jantung Kota Kabupaten Tulungagung.⁵

⁵ Kabupaten Tulungagung, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tulungagung diakses pada tanggal 18 mei 2020

Tabel 1.1**Jumlah Los dan Kios Pasar Ngemplak Tahun 2020**

No.	Los dan Kios	Jumlah
1	Kios	449 buah
2	Los	421 buah
3	Los Bangun	400 buah
4	Los Darurat	503 buah
Jumlah		1773 buah

Sumber data sekunder: Data pasar Ngemplak Tulungagung 2020

Berdasarkan dari tabel 1.1 menunjukkan 1773 dari jumlah keseluruhan buah kios dan los, namun disini los relatif lebih tinggi dari pada kios, termasuk los darurat lebih banyak yang menempati. Hal ini dikarenakan revitalisasi pembangunan belum secara keseluruhan. Pemerintah melakukan suatu program Revitalisasi untuk menjaga eksistensi pasar tradisional agar keberadaanya tidak hilang dengan semakin banyaknya pasar modern. Target yang dipasang sangat sederhana, selama ini pasar tradisional selalu identik dengan tempat belanja yang kumuh, becek serta bau, serta minimnya jaringan utilitas, kondisi tersebut diyakini banyak menjadi penyebab banyaknya kasus kebakaran pasar tradisional, pasar tradisional juga hanya didatangi oleh kelompok masyarakat kelas bawah. Maka gambaran pasar seperti di atas harus diubah menjadi tempat yang bersih dan nyaman bagi pengunjung.

Pengelola pasar dalam meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan pasar, memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara mandiri dan terakomodasi dalam pertumbuhan pasar, sesuai dengan ketentuan dan tuntutan perkembangan zaman.

Agar pasar berjalan dengan seimbang maka diperlukan sebuah manajemen pengelolaan didalamnya. Manajemen pengelolaan dimaksudkan agar terciptanya pasar yang dapat mensejahterakan pedagangnya tanpa ada kecurangan-kecurangan didalamnya. Pasar tradisional yang berjalan sendiri tanpa ada yang mengontrol, ternyata telah menyebabkan banyak permasalahan oleh karenanya maka manajemen pengelolaan akan mempertimbangkan variable yang relevan dalam melakukan dengan manajemen dengan baik karena sesungguhnya Allah SWT mencintai aktivitas yang terorganisasi dengan baik, sebagaimana dijelaskan dalam Qs. As Saff: 4⁶

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرُوضًا ٤

Artinya: *“sesungguhnya Allah menyukai orang yang berpegang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”*.

Disisi lain, Pemerintah Daerah Kabupaten Kota juga mempunyai kewajiban memfasilitasi dan memberikan fasilitas baik perlindungan, pembinaan maupun pelayanan melalui pembaharuan sikap dan mentalitas pengelolaan pasar tanpa meninggalkan unsur tradisional yang mencakupi penataan dan pembinaan kelembagaan, serta pengembangan dan pengawasan, mulai dari perencanaan, arah kebijakan, administrasi dan keuangan, pengembangan serta penyerasian dan sebagainya. Adanya hubungan yang kuat dan jelas antara pengelola, pedagang, dan pemerintah daerah ini akan memungkinkan pasar tradisional makin maju.

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Jaya Sakti Surabaya, 1997), hal. 10

Pandangan Islam tentang pasar juga berdasarkan setiap bentuk ketidakadilan dilarang, yakni semua praktik perdagangan yang tidak sesuai atau menyimpang dari ketentuan-ketentuan agama. Secara singkat dapat disebutkan bahwa perdagangan yang Islami atau yang mempunyai watak yang sesuai dengan ajaran Islam adalah apabila perdagangan tersebut berlandaskan norma-norma Islam. Diantaranya menegakkan perdagangan barang yang halal, bersikap amanah, jujur, dan berprinsip bahwa perdagangan merupakan bekal untuk akhirat.⁷ Dalam Al-Qur'an ayat yang berbicara tentang ribh yaitu surah Al-Baqarah ayat 16, yaitu:⁸

مُهْتَدِينَ كَانُوا وَمَا تَجَارَتُهُمْ رِيحَتْ فَمَا بِالْهُدَى الصَّلَاةَ اشْتَرَوْا الَّذِينَ أُولَئِكَ

Artinya: *“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. ”Islam tidak melarang seseorang pebisnis Muslim untuk mendapatkanke untungan yang besar dari aktivitas bisnis, karena pada dasarnya semua aktivitas bisnis termasuk dalam aspek muamalah yang memiliki dasar kaidah membolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang dibenarkan syariah.”*

Pada dasarnya pasar tradisional masih memiliki potensi dan segmen pelanggan yang cukup luas. Kekuatan pasar tradisional tidak hanya terletak di harga yang terjangkau melainkan juga memenuhi perilaku konsumen yang gemar menawar bahkan budaya lokal. Interaksi alami dan kedekatan antara penjual dan pembeli juga menjadi kekuatan pasar tradisional. Potensi pasar tradisional perlu

⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), hal.158

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Jaya Sakti Surabaya, 1997), hal. 10

dikembangkan yaitu melalui peningkatan kenyamanan berbelanja terutama peningkatan pelayanan, kebersihan dan pendampingan dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern.⁹

Peran pasar tradisional masih sangat penting bagi masyarakat, karena pasar tradisional merupakan salah satu tempat untuk berbelanja memenuhi kebutuhan sandang dan pangannya. Selain untuk memenuhi kebutuhan, pasar tradisional juga merupakan aspek penting dalam perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah orang yang mencari mata pencaharian di pasar tradisional seperti petani lokal yang mempunyai perkebunan dan pertanian bisa menjual hasil buminya secara langsung di pasar tradisional. Penyebab matinya pasar tradisional yang kini banyak disorot adalah ketidakmampuan bersaing dengan ritel modern yang semakin menjamur, bahkan hingga sampai ke kampung-kampung yang letaknya sangat dekat dengan pasar tradisional.¹⁰ Pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga membuat tidak nyaman dalam berbelanja. Ini merupakan kelemahan suatu pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi dasar yang sangat sulit diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, waktu operasional yang relatif terbatas, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, tidak teraturnya tempat parkir, hingga berbagai faktor yang merusak

⁹ Yulia Nurliani, *Revitalisasi Pasar Ruang Pasar Tradisional melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 5

¹⁰ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal.76

nama pasar tradisional. Kelemahan pasar tradisional itulah yang menyebabkan konsumen beralih dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern.

Peran pemerintah untuk tetap menjaga eksistensi pasar tradisional dengan cara revitalisasi. Pasar tradisional akan kembali dilirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini dihapuskan. Kuncinya adalah pasar tradisional harus ditata sedemikian rupa sehingga keadaannya menjadi bersih dan nyaman bagi pengunjung termasuk menjaga kualitas kesehatan produk yang dijual.¹¹ Pemerintah perlu memberikan edukasi kepada pedagang tentang bagaimana mewujudkan pasar yang ramah, segar, dan terpercaya. Membuat masyarakat senang dan nyaman berbelanja di pasar tradisional sehingga berpengaruh meningkatkan daya saing pasar tradisional itu sendiri.

Kebijakan revitalisasi pasar tradisional ini salah satu kebijakan pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tradisional tetap hidup, berkembang dan disukai oleh masyarakat. Revitalisasi pasar merupakan suatu proses atau cara untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital. Revitalisasi ini merupakan program prioritas Presiden Jokowi. Program revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar tradisional guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan

¹¹ A.A. Mirah Pradnya Paramita, A.A. Ketut yuningsih, "Efektifitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Panindjoan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 2 No. 5, 2013, hal.5

revitalisasi pasar tradisional; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar tradisional. Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar tradisional meliputi mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar tradisional.¹²

Pasar tradisional merupakan salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, juga untuk mempertahankan budaya lokal. Selama tahun 2015-2019 pasar tradisional yang telah direvitalisasi mencapai 5.000 pasar. Adapun rincian pasar tradisional yang direvitalisasi oleh pemerintah pada tahun 2015 sebanyak 1.023 pasar, ditahun 2016 sebanyak 793 pasar, ditahun 2017 sebanyak 851 pasar, dan ditahun 2018 sebanyak 1.544 pasar, dan sisanya dikerjakan hingga tahun 2019.¹³

Selama ini pasar tradisional sebelum direvitalisasi identik dengan tempat yang kumuh, kotor, becek, serta tempat parkir yang sulit. Pasar Tradisional Ngemplak awalnya tempat kios dan losnya kurang tertata, kumuh dan saat musim penghujan lingkungan Pasar Ngemplak becek sehingga banyak genangan air. Dengan adanya perkembangan atau keramaian kota pasar Ngemplak diberlakukan untuk meningkatkan roda perekonomian pedagang pasar. Keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan dan dilestarikan karena terdapat nilai-nilai yang tidak terdapat pada pusat perbelanjaan modern. Hal inilah yang mendorong

¹² Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. Pasal 13 ayat (1), (2), (3)

¹³ Badan Pusat Statistik Tahun 2018, diakses pada 15 Januari 2020

Pemerintah Kabupaten Tulungagung melakukan revitalisasi pasar tradisional Ngemplak yang merupakan program pemerintah di bidang ekonomi kerakyatan.

Kabupaten Tulungagung adalah sebuah daerah yang masyarakatnya sangat kental dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, sehingga masyarakatnya masih mempercayakan pasar tradisional sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Maka dari itu pemerintah kabupaten Tulungagung melakukan beberapa pembaharuan terhadap beberapa pasar tradisional yang ada. Berikut table pasar Tulungagung yang telah mengalami revitalisasi

Tabel 1.2

Pasar Di Tulungagung yang Telah Mengalami Revitalisasi

No	Nama Pasar	Tahun
1.	Pasar Ngemplak	2015
2.	Pasar Rejotangan	2016
3.	Pasar Kauman	2016
4.	Pasar Panjerejo	2017
5.	Pasar Sumbergempol	2018
6.	Pasar Ngentrong	2018

Sumber: Disperindag Tulungagung

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas bahwa Pemerintah Kabupaten Tulungagung melakukan revitalisasi di beberapa pasar tradisional di Kota Tulungagung. Salah satu pasar tradisional yang direvitalisasi adalah Pasar tradisional Ngemplak. Pembangunan Pasar tradisional Ngemplak mulai dibangun pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2016. Pasar Tradisional Ngemplak merupakan pasar terbesar di

Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat diketahui dari skala luasan pasar dan banyaknya pedagang serta pengunjung yang berdatangan setiap harinya ini merupakan salah satu aset pemerintah Kabupaten Tulungagung. Pasar ini terletak di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Jl. Kyai Haji Raden Abdul Fattah Dusun Ngemplak. Letak pasar Tradisional Ngemplak strategis karena berada dikawasan perkotaan, sehingga ramai dilalui. Keberadaan Pasar Tradisional Ngemplak berada di titik 500 m dari Jantung Kabupaten Tulungagung. Dari data Dispenda, revitalisasi pasar Ngemplak di cover pihak provinsi dengan nilai Rp 20 miliar. Pasar lain yang juga revitalisasi menggunakan dana provinsi, diantaranya Pasar Kauman dan Rejotangan, ditambah penataan sarana dan prasarana pasar. Untuk penataan sarana prasarana pasar total dialokasikan dana Rp 1 miliar. Dana itu untuk beberapa pasar, diantaranya Pasar Bandung, Campurdarat, Gondang, Karangrejo dan Karangtalun. Beberapa kegiatan konstruksi lainnya pada pasar diantaranya, peningkatan sarana prasarana pasar Ngemplak, Ngantru, Ngunut, Kauman dan Rejotangan. Total anggaran senilai Rp 5,1 miliar yang merupakan dana dari APBD.¹⁴

Program revitalisasi ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan utama pasar tradisional yang identik dengan masalah kotor, becek, dan bau. Sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah pengunjung pasar. Dengan bertambahnya jumlah pengunjung, maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Program revitalisasi yang dilakukan ini diarahkan untuk menerapkan manajemen pusat perbelanjaan modern, terutama berkaitan dengan penanganan kebersihan.

¹⁴ Dinas Pendapatan Kabupaten Tulungagung. *“Revitalisasi Pasar Ngemplak”*, <http://dispenda.tulungagung.go.id/?p=532> diakses 18 Mei 2020

Revitalisasi sudah dilakukan yaitu dengan mengganti bahan pelapis meja yang lebih tahan lama, bahan ini juga lebih mudah untuk dibersihkan. Lantai kios pasar Ngemplak dikeramik dan jalan di paving untuk mengatasi masalah becek dan bau. Akan tetapi, pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ngemplak ini membuat puluhan pedagang mengeluh. Sebab, relokasi untuk berjualan sementara berada di trotoar pasar sehingga tempat untuk berjualan sempit berdampak pada penghasilan mereka yang setiap hari.

Melalui Permendag No. 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, pemerintah telah menentukan pedoman revitalisasi pasar tradisional yang memegang empat prinsip.¹⁵Prinsip pertama yaitu revitalisasi fisik, yaitu upaya perbaikan dan peningkatan fisik pasar rakyat yang berpedoman pada standar fisik dan desain prototype. Kedua, revitalisasi manajemen, yaitu upaya menciptakan pengelola pasar rakyat yang profesional, modern, dan transparan. Ketiga, revitalisasi sosial budaya, yaitu upaya mewujudkan lingkungan pasar rakyat yang kondusif dan nyaman. Terakhir, revitalisasi ekonomi, yaitu upaya meningkatkan daya saing dan omzet, serta menjaga stok guna menjaga kestabilan harga barang kebutuhan pokok yang dapat memberikan efek ganda di sektor produksi. Keempat, pendekatan revitalisasi tersebut telah secara detail dituangkan dalam persyaratan SNI Pasar Rakyat melalui Permendag No. 61/M-DAG/PER/8/2015 dimaksud. Walaupun SNI ini belum diwajibkan, sebagian besar pasar yang dibangun atau direvitalisasi telah berpedoman kepada ketentuan ini.

¹⁵ Kementrian PPN/Bappenas, *Target Revitalisasi pasar 2015 tercapai*, <http://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/mendag-target-revitalisasi-pasar-2015-tercapai/> diakses 12 Januari 2020

Peneliti mengkaji penelitian yang berfokus pada manajemen pengelolaan pasar terhadap pendapatan pedagang apakah mengalami perubahan kenaikan pendapatan atau mengalami penurunan. Berdasarkan uraian di atas maka untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah, dengan mengambil judul Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lapangan mengenai **“Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Ngemplak Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Ngemplak Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk menganalisis manajemen pengelolaan pasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Ngemplak Tulungagung
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Ngemplak Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

D. Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, yang mana tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara logis, nyata dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai gejala yang dicari.

Agar memudahkan dalam pembahasan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai maka terdapat batasan suatu masalah yang digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas cangkupan hanya melingkupi manajemen pengelolaan pasar tradisional Ngemplak Tulungagung dalam meningkatkan pendapatan pedagang ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.
2. Informasi yang disajikan yaitu manajemen pengelolaan pasar tradisional Ngemplak Tulungagung dalam meningkatkan pendapatan pedagang ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat berguna dalam menjawab pertanyaan yang sedang diteliti, selain itu diharapkan mempunyai manfaat secara praktis yang menyangkut pemecahan-pemecahan masalah yang aktual dan dalam bentuk teoritis untuk mengembangkan ilmu lebih lanjut.

1. Manfaat Praktis :

- a. Bagi pedagang pasar Ngemplak Tulungagung. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi saran dan panduan dalam mengembangkan usaha dan perekonomian.
- b. Bagi pengelola Pasar Ngemplak Tulungagung. Diharapkan bisa menerapkan dan menjaga manajemen pengelolaan pasar dengan baik agar pasar Ngemplak Tulungagung tetap menjadi pusat pembelanjaan yang banyak diminati.
- c. Bagi penelitian selanjutnya. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang lain sebagai acuan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran secara teoritik maupun konseptual dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi, terkait dengan analisis manajemen pengelolaan pasar terhadap pendapatan pedagang.

F. Penegasan Istilah:

1. Definisi Konseptual

1. Analisis

Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁶

¹⁶ Eko Nugroho, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.65

2. Manajemen (Pengelolaan)

Manajemen pengelolaan adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actating*), pengawasan (*controlling*). Berdasarkan manajemen pengelolaan, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern.¹⁷

3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya dapat berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumsi sehari-hari masyarakat. Pasar tradisional biasanya dikelola oleh pedagang kecil, menengah, dan koperasi. Proses penjualan dan pembelian dilakukan dengan tawar-menawar.¹⁸

4. Pendapatan

¹⁷ Muhammad Yusuf, *Analisis Pengaruh Pengelolaan Pasar Tradisional Terhadap Pembangunan Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hal 40

¹⁸ Satria, *Pasar Modern Dan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 18

Menurut Winardi pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.

5. Ekonomi Islam

Dawam Raharjdo melihat ekonomi Islam dalam tiga kemungkinan pemaknaan, pertama yang dimaksud ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Kedua, yang dimaksud ekonomi Islam adalah sistem. Sistem menyangkut pengaturan yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu. Sedangkan pilihan ketiga adalah ekonomi Islam dalam pengertian umat Islam.¹⁹

2. Definisi Operasional

Dari definisi secara konseptual dapat dipahami bahwa maksud dari judul penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana analisis manajemen pengelolaan pasar tradisional Ngemplak Tulungagung dalam meningkatkan pendapatan pedagang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam serta menjadikan acuan agar manajemen pengelolaan pasar menjadi lebih baik dan pendapatan pedagang dapat meningkat.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Yang mana setiap sub bab berisi penjelasan yang terperinci, sistematis, dan

¹⁹ Sumar'in, *Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 9.

berkesinambungan agar dapat dipahami dengan mudah. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal: terdiri atas Halaman Sampul Depan, Sampul Dalam, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, Daftar lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Inti terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu manajemen secara umum, manajemen secara islam, manajemen pengelolaan, konsep pasar, konsep pendapatan, pedagang, ekonomi Islam, penelitian terdahulu yang sehubungan dengan tema penelitian ini, dan kerangka berfikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan

keabsahan temuan, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra lapangan, pekerja lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada Bab ini terdiri dari pemaparan data dan temuan hasil penelitian di Pasar Ngemplak Tulungagung, meliputi gambaran umum objek penelitian pasar Ngemplak Tulungagung, letak geografis, visi misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi pasar Ngemplak Tulungagung, dan paparan data yang dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang membahas paparan tentang manajemen pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Ngemplak Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam, paparan tentang faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Ngemplak Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam dan Analisis data dari hasil wawancara

e. Bab V Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan tentang manajemen pengelolaan pasar tradisional Ngemplak Tulungagung dalam meningkatkan pendapatan pedagang ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam dan faktor pendukung dan penghambat manajemen pengelolaan pasar tradisional

dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Ngemplak Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.

3. Bagian Akhir berisi, daftar pustaka, lampiran yang meliputi surat ijin penelitian, surat rekomendasi penelitian, pedoman wawancara, dokumentasi, kartu kendali bimbingan dan daftar riwayat hidup